

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (Savi) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Zat Tunggal dan Campuran Kelas V UPTD SDN 34 Parepare**

**Rasmi Djabba<sup>1\*</sup>, Lukman<sup>2\*</sup>, Nurjanna Julianti<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Negeri Makassar

Email: <sup>1</sup>[rasmi.djabba@unm.ac.id](mailto:rasmi.djabba@unm.ac.id)

<sup>2</sup>[lukman7805@unm.ac.id](mailto:lukman7805@unm.ac.id)

<sup>3</sup>[nurjannapare123@gmail.com](mailto:nurjannapare123@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan pada penelitian ini yaitu, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 34 Parepare yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI Kelas V UPTD SDN 34 Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra penelitian kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk mengetahui tingkat persentase proses dan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 34 Parepare pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 31 orang siswa terdiri dari 20 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II bahwa diperoleh hasil penelitian pada siklus I berada pada kategori cukup, dan terjadi peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model Kooperatif Tipe SAVI dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa pada materi zat tunggal dan campuran kelas V UPTD SDN 34 Parepare.

**Kata kunci:** *model pembelajaran SAVI, proses dan hasil belajar*

**Abstract:** *The problem in this research is the learning outcomes of 5 grades at SDN 34 Parepare who have not reached the specified learning completeness standards. This study aims to improve the process and student learning outcomes by applying the cooperative learning type SAVI class 5 UPTD SDN 34 Parepare. The approach used is a qualitative approach and the type of research is classroom action research (CAR). The implementation of this research action was carried out in 2 cycles starting with pre-action activities then in each cycle consisting of 4 stages which included planning, implementation, observation, and reflection. To determine the percentage level of the process and student learning outcomes, researchers used observation sheets and evaluation tests in each cycle. The subjects in this study were teachers and students of class V UPTD SD Negeri 34 Parepare in the 2021/2022 academic year, totaling 31 students consisting of 20 boys and 11 girls. Based on the data obtained during the implementation of the first cycle were in the*

*sufficient category and there was an increase in the second cycle which was in the good category and reached the predetermined indicators. The conclusion of this study is that by applying the SAVI Cooperative type model, it can improve the learning process and student learning outcomes on single and mixed substance class V UPTD SDN 34 Parepare.*

**Keywords:** SAVI learning model, learning process and results

## **PENDAHULUAN**

Naskah Pendidikan merupakan hal penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Pendidikan mampu mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk afektif, kognitif dan psikomotor. Agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka semua aspek diharapkan mampu mempengaruhi belajar siswa tentunya yang berpengaruh positif bagi diri siswa tersebut, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam semua aspek kehidupan. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Salah satunya dapat dilihat dari kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengajar.

Guru sebagai tenaga pendidik merupakan komponen yang paling penting menentukan sebuah kualitas suatu pendidikan, karena ditangannya sebuah kurikulum dapat dikembangkan lalu diaplikasikan.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 dimana kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa yang akan memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Sekolah dasar (SD) termasuk dalam pendidikan formal yang dikelola dan diatur oleh pemerintah untuk siswa di seluruh Indonesia tentunya dengan maksud dan tujuan untuk melaksanakan fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan manusia

Indonesia yang bermartabat dalam rangka upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya, kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 dimana kurikulum 2013 ini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa yang akan memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Salah satu tema yang diajarkan adalah Tema 9 Benda-Benda Di Sekitar Sub Tema 1 Pembelajaran 1 dimana muatan pelajarannya adalah muatan Bahasa Indonesia dan muatan IPA. Muatan IPA membahas zat tunggal dan campuran. Jika seorang pendidik dalam proses pembelajaran di SD tidak mampu membuat suasana pembelajaran menjadi efektif, aktif dan menyenangkan maka siswa akan cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dampak yang akan terjadi adalah penurunan pemahaman siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, dampaknya juga akan berpengaruh terhadap semangat yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI). Menurut Kusmayuda, dkk. (Halik, Ilmi, & Azis, 2021) melihat *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) merupakan penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran yang

menganut aliran ilmu kognitif modern yang menyatakan bahwa belajar yang paling baik adalah melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi, menghormati gaya belajar individu lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Savi dapat memberikan pemahaman yang lebih bagi peserta didik dengan harapan peserta didik mampu berperan aktif untuk mengekspresikan gagasannya, aktif dalam berdiskusi, memusatkan perhatiannya pada materi dan kelompok serta gerakan fisik lebih banyak sehingga peserta didik merasa senang. Dengan model SAVI diharapkan mampu mengatasi tipe belajar peserta didik yang berbeda-beda baik secara *Somatic*, *Auditory*, *Visual*, *Intellectual* serta dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Somatic*, *Auditory*, *Visual*, *Intellectual* (SAVI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Zat Tunggal Dan Campuran Kelas V UPTD SDN 34 Parepare”

## METODE PENELITIAN

Penyajian Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan alasan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa materi zat tunggal dan campuran kelas V UPTD SD Negeri 34 Parepare. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 34 Parepare, yang berlokasi di Jl. H. A. Muh. Arsyad, Kelurahan Watang Soreang, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 34 Parepare dengan jumlah siswa 31 orang, yang terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, serta 1 guru kelas V. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik.

Setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dimana menggunakan materi tentang membaca pemahaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Menurut Sidiq, Umar dan Moh. Choiri (2019) observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat data dari subjek secara sistematis. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang memerlukan jawaban yang diberikan untuk mengetahui informasi dari orang dikenai teks. Dimana tes ini juga sebagai pengukur kemampuan terhadap suatu konsep atau kinerja. Dokumentasi dalam penelitian adalah suatu cara dalam mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada serta menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku, majalah, dokumen dan lain-lain. Dokumentasi juga berfungsi sebagai pendukung dan pembuktian suatu kejadian.

Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Kondensasi data adalah proses merangkum dan mengambil data yang dianggap penting untuk memberikan kemudahan gambaran bagi peneliti. Peneliti menentukan kesimpulan atau hal-hal penting tentang objek yang diteliti agar peneliti lebih terarah dan mudah memastikan kebenarannya. Penyajian data kualitatif dilakukan dengan menguraikan secara singkat hasil yang diperoleh dari reduksi data dalam bentuk bagan, hubungan kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Artinya, penyajian data merupakan proses untuk menyusun dan mengorganisasikan data agar lebih mudah dipahami. Menyimpulkan berarti menemukan fakta-fakta baru dari tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti

melakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.

Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen ini dirancang dengan berkolaborasi dengan guru kelas V. Lembar panduan pada observasi ini berguna dalam mengumpulkan data. Lembar observasi minimal, meliputi kegiatan guru sebelum memulai dan selesai tindakan, serta kegiatan siswa mulai dari mendengarkan penjelasan guru, seleksi tindakan hingga selesainya evaluasi hasil pembelajaran. Instrumen ini digunakan dalam mengetahui kemampuan belajar siswa khususnya mengenai materi yang telah dipelajari. Instrumen dokumentasi ini sebagai pelengkap data yang diperoleh. Dokumen dapat berupa absensi siswa, catatan yang dimiliki siswa, daftar nilai siswa, pekerjaan tulis siswa, kumpulan soal yang dinuat guru dan sebagainya.

Khusus untuk evaluasi tiap siklus masing-masing 2 jam pelajaran. Instrumen penelitian ini adalah (1) tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 nomor pada siklus I dan 15 nomor juga pada siklus II; (2) lembar observasi proses pembelajaran aspek guru; (3) lembar observasi pembelajaran aspek siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan hasil tes evaluasi pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau  $\geq 75$  sebanyak 19 siswa, sedangkan 11 siswa masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 72 artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil tes evaluasi dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 85, artinya sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Hasil observasi guru pada siklus I, diperoleh persentasi 75% dicapai dengan kualifikasi cukup (C), Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil observasi guru diperoleh persentasi 83% dengan kualifikasi

baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil aktivitas guru tabel 2, ternyata juga berdampak positif pada aktifitas belajar siswa tabel 3. Aktifitas siswa juga mengalami perubahan dan perbaikan sebagai akibat dari meningkatnya aktifitas guru. Hal ini tentunya dapat dikatakan dengan adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI akan secara aktif mendorong siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

## **PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini digunakan model kooperatif tipe SAVI. Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Zat Tunggal Dan Campuran Kelas V UPTD SDN 34 Parepare dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPTD SDN 34 Parepare yang terdiri dari 20 laki-laki dan 11 perempuan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model kooperatif tipe SAVI yang diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang zat tunggal dan campuran. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Dalam pelaksanaan model kooperatif tipe SAVI siswa dituntut mampu belajar dengan menggunakan indra gerak, mendengar, melihat dan intelektual. Dalam model ini, menerapkan suasana belajar sambil menggerakkan alat indra sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.

Terkait hal tersebut, Menurut Dewi, Ayu Triyana Yulanita Rara Dan Igusti Agung Oka Negara (2021) istilah SAVI sendiri kependekan dari *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (aktivitas fisik) dimana belajar dengan mengalami dan melakukan. *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Visualization* yang bermakna belajar haruslah

menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan membaca, menggunakan media dan alat peraga. *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui menalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan.

Secara umum pelaksanaan siklus I pada pembelajaran masih terdapat kekurangan baik dari guru (peneliti) sehingga menyebabkan pembelajaran belum maksimal, di antaranya pengelolaan kelas yang masih belum maksimal, siswa takut mengungkapkan pendapatnya serta siswa yang kesulitan dalam berbagai gaya belajar.

Penerapan model pembelajaran SAVI memiliki dampak baik pula bagi siswa selama pelaksanaan pembelajaran seperti siswa belajar sambil menggerakkan alat inderanya secara kognitif ataupun fisik sehingga dapat memahami materi dengan baik.

Hal ini sejalan dengan kelebihan Menurut Shoimin (Sugesti, Indri Jati, dkk., 2014) model pembelajaran SAVI memiliki kelebihan yakni membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai, memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa, dan melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus 1, total skor 9 dicapai dengan kualifikasi cukup (C), Sedangkan pada siklus II berdasarkan hasil observasi guru diperoleh skor 10 dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan.

Sesuai dengan hasil tes evaluasi pada siklus I, siswa yang memperoleh nilai di atas SKBM atau  $\geq 75$  sebanyak 19 siswa, sedangkan 11 siswa masih belum mencapai SKBM. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 72 artinya belum mencapai taraf keberhasilan. Sedangkan pada siklus II diperoleh hasil tes evaluasi dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 85, artinya

sudah mencapai taraf keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil aktivitas guru di atas, ternyata juga berdampak positif pada aktifitas belajar siswa. Aktifitas siswa juga mengalami perubahan dan perbaikan sebagai akibat dari meningkatnya aktifitas guru. Hal ini tentunya dapat dikatakan dengan adanya pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) akan secara aktif mendorong siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Seiring dengan perubahan hasil belajar, hal ini berdampak positif bagi nilai rata-rata hasil tes evaluasi siswa. Siswa yang mencapai SKBM ( $\geq 75$ ) dianggap berhasil dan telah mencapai taraf keberhasilan  $\geq 76\%$  siswa dengan kualifikasi baik (B). Oleh karena itu, penelitian dihentikan dan dianggap berhasil.

Secara keseluruhan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi menunjukkan bahwa pembelajarannya yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual* (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar materi zat tunggal dan campuran siswa kelas V UPTD SDN 34 Parepare telah tercapai dengan baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe SAVI meningkatkan proses belajar pada materi zat tunggal dan campuran di kelas V UPTD SD Negeri 34 Parepare.

### SARAN

Bagi peneliti agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran Kooperatif tipe SAVI dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Damayanti, I., & Mintohari. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *JPGSD*, 2.
- Dewi, P. Y. A., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., Sukiastini, I. G. A. N. K., Arifin, M. M., Nisa, R., ... Masnur. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Djabba, R., & Halik, A. (2019). Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 9.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fardhilah, N. (2019). *Memahami Unsur, Senyawa Dan Campuran*. Jawa Tengah: Alprin. Halik, A., Ilmi, N., & Azis, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Somatic Audiotory Visual Intellectual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 1 Parepare. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*.
- Halik, A., Israwaty, I., & Monalisa. (2019). Penerapan Metode Directed Reading Thinking Activity ( Drta ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn 65 Parepare Practice Of Directed Reading Thinking Activity ( Drta ) Method To Improve Study Result Of Indonesian Learning St. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7. Hasan, K., & Nurjannah. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Soppeng. *Pinisi Journal Of Educ*, 1(2), 81–92.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Khadijah, S. A., Hasan, K. H., & Pasinggi, Y. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Pinrang. *Pinisi Journal Of Education*, 1.
- Mardiyah, A., Pasinggi, Y. S., & Shasliani. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individually ( TAI ) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1).
- Maulana, Djuanda, D., Hanifah, N., Sujana, A., Gusrayani, D., Aeni, A. N., ... Lichteria. (2015). *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.
- Ningrum, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis Dan Contoh*. Yogyakarta: Ombak.
- Novita, L., & Novianty, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Subtema Benda Tunggal Dan Campuran. *JTIEE*, 3(1), 46–53. Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Paryanto. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Pelajaran Passing dalam Permainan Bola Voli*. Malang: Ahlimedia Press.
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 102–111.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Subair, A., Lukman, & Shasliani. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining ( Sfae )

- dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V UPTD SDN 145 Barru. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*.
- Sugesti, I. J., Simamora, R., & Yarmayani, A. (2018). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Dan Model Pembelajaran Langsung Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kuala Tungkal. *Jurnal Pendidikan Maatematika*, 2, 14–22.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A. (2014). *Dasar-Dasar IPA: Konsep Dan Aplikasinya*. Bandung: UPI PRESS.
- Tamah, S. M. (2017). *Pernak-Pernik Kerja Kelompok Berbasis Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Katolik. Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. (n.d.).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.).
- Wijaya, D. (2018). *Taktik Tocker Kuasai IPA SD/MI Kelas V*. Yogyakarta:Laksana.